

Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Krisan Pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong, Politeknik Negeri Jember

Implementation of Good Agricultural Practices (GAP) of Potted Chrysanthemums at Tefa Kebun Innovation and Cut Flower Nursery, Politeknik Negeri Jember

M Zayin Sukri, Maria Azizah*, Sri Rahayu, Annisa Lutfi Alwi

Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

* maria_azizah@polije.ac.id

ABSTRAK

Tantangan dalam pengembangan komoditi krisan pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong adalah belum adanya standar dalam budidaya mulai dari pembibitan hasil kultur jaringan, budidaya tanaman sampai pemasarannya. Krisan pot saat ini masih dalam perintisan untuk menjadi produk unggulan Tefa. Oleh karena itu, tim melakukan kegiatan pengabdian Tefa tentang Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Krisan Pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong. Pengabdian sesuai dengan Rencana Induk Pengabdian Polije terkait dengan pengembangan pertanian tropis dan Topik penelitian dan pengabdian Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Kegiatan pengabdian Tefa akan dilaksanakan mulai bulan Mei – Desember 2023 di Politeknik Negeri Jember. Tahap kegiatan pengabdian TEFA antara lain; persiapan dan koordinasi dengan mitra, pengurusan perijinan dan administrasi, persiapan bahan dan alat, studi literature guna menyusun materi penyuluhan dan pelatihan, pengiriman alat dan bahan, penyuluhan dan pelatihan serta penerapan Penerapan GAP budidaya krisan pot, evaluasi dan monitoring. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah mitra yaitu Tefa Kebun Inovasi dan Bunga Potong Polije telah mampu menerapkan produksi krisan pot sesuai dengan standar GAP. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang pascapanen produk terutama pengemasan yang menarik. Harapannya di masa yang akan datang mitra mampu memperbaiki metode pemasaran dan promosi produk menjadi lebih baik.

Kata kunci — krisan pot, tefa, penerapan GAP, penyuluhan

ABSTRACT

Problem in developing potted chrysanthemum at Tefa Kebun Innovation and Cut Flower Nursery was there are no standards in cultivation starting from tissue culture seedlings, plant cultivation to marketing. Potted chrysanthemums are currently still being pioneered to become Tefa's flagship product. Therefore, the team carried out Tefa service activities about Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) Krisan Pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong. The service is in accordance with Tefa research and service topics Innovation Garden and Cut Flower Nursery Tefa. Service activities were carried out from May – December 2023 at the Politeknik Negeri Jember. The stages of Tefa service activities include; preparation and coordination with partners, processing of permits and administration, preparation of materials and tools, literature study to prepare counseling and training materials, delivery of tools and materials, counseling and training and implementation Application of GAP for chrysanthemum cultivation pot, evaluation and monitoring. The results achieved from this activity are that partners, namely Tefa Kebun Innovation and Polije Cut Flowers, have been able to implement potted chrysanthemum production in accordance with GAP standards. The next activity that will be carried out is to provide knowledge about post-harvest products, especially attractive packaging. The hope is that in the future partners will be able to improve their marketing and product promotion methods for the better

Keywords — *potted chrysanthemum, Tefa, GAP implementation, counseling*

1. Pendahuluan

Krisan (*Chrysanthemum sp.*) adalah komoditas andalan dalam industri florikultura sebagai salah satu bunga hias dalam pot dengan nilai ekonomi yang tinggi. Keragaman warna, bentuk, dan tipe bunga krisan banyak digunakan sebagai bahan dekorasi ruangan, pesta pernikahan, upacara keagamaan, perayaan ulang tahun, maupun penghias taman dan meja di perkantoran, hotel, restoran, dan rumah tangga. Krisan pot termasuk salah satu komoditas yang diminati oleh konsumen karena digunakan untuk memperindah dekorasi ruangan, selain itu krisan pot memiliki warna bunga yang beragam dengan karakteristik bunga yang berpenampilan kompak, pendek dan rimbun yang serasi dengan wadahnya dengan tinggi berkisar 25-35 cm. Krisan dapat dibudidayakan di seluruh wilayah Indonesia dengan sentra produksi berada di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Produksi nasional tahun 2021 sebanyak 344.031.088 tangkai. Untuk wilayah Jawa Timur, sentra produksi krisan yang berada di sekitaran Malang dan Batu yang menyuplai sebagian besar krisan di wilayah Jawa Timur dengan total produksi tahun 2020 sebanyak 118.162.783 tangkai [1]. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka permintaan bunga krisan yang semakin meningkat setiap tahun, maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan. komoditi krisan saat ini tidak hanya terbatas pada krisan potong, namun ada perkembangan preferensi masyarakat terhadap krisan pot terutama untuk dekorasi ruangan. Hal yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam membeli bunga krisan pot adalah warna, kemudian baru diikuti oleh bentuk bunga, vaselife, ukuran bunga, ketegaran tangkai bunga, dan harga [2]. Krisan pot dapat digunakan sebagai dekorasi taman baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Krisan pot disukai sebagai elemen dekorasi karena mudah dipindah, ditata dan kesegaran bunganya relatif lama bahkan bisa ditampilkan lebih dari satu bulan [3].

Salah satu upaya Polije dalam berkontribusi terhadap pengembangan produksi krisan di wilayah Jember adalah melalui pengembangan Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong. Tefa ini merupakan salah Tefa

yang terdapat di lingkungan Polije sebagai tempat pembelajaran dan bisnis tanaman hortikultura khususnya pada budidaya tanaman hortikultura dan florikultura terutama krisan. Secara umum, Tefa didirikan sebagai bagian dari bentuk model pembelajaran berbasis produksi/jasa untuk universitas ilmu terapan, yang didasarkan pada standar dan proses industri serta diimplementasikan dalam suasana seperti industri. Oleh karena itu, tefa diharapkan akan menjadi konsep pembelajaran untuk situasi nyata yang menutup kesenjangan antara pengetahuan yang tersedia di kampus dengan kebutuhan dunia industri sehingga memungkinkan para mahasiswa untuk belajar dan menguasai keterampilan atau serangkaian keterampilan yang diterapkan berdasarkan praktik dan standar kerja industri yang sebenarnya. Selain produk yang dihasilkan mahasiswa sebagai proses pembelajaran juga dapat dipasarkan ke masyarakat dan hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan kampus yang sudah berbadan layanan umum (BLU).

Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije menjadi salah satu Tefa unggulan dan telah diketahui masyarakat sebagai tempat produksi krisan terutama krisan potong di Kabupaten Jember sehingga keberadaannya perlu dikembangkan keragamannya dengan melakukan pengembangan produk yaitu adanya produksi krisan pot. Pengembangan Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije harus mengarah pada peningkatan produktivitas dan kualitas yang mampu memenuhi standar yang diterima konsumen sehingga dapat menambah keuntungan secara ekonomi. Krisan pot jenis standar yang disukai konsumen adalah bunga yang berwarna putih, bentuk bunga ganda, berukuran sedang (4 cm), daya simpan lebih dari 7 hari, segar, harga bunga per pot kurang dari Rp15.000,00 [2].

Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije telah diketahui masyarakat sebagai tempat produksi krisan di Kabupaten Jember dan keberadaannya perlu dikembangkan sehingga perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat menambah keuntungan secara ekonomi dalam mendukung penerapan dan percepatan Badan Layanan Umum (BLU) di Polije. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan budidaya tanaman krisan dengan menerapkan



prosedur GAP untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bunga. Pengembangan Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije ditemukan adanya kendala berupa pengembangan belum adanya pembibitan melalui kultur jaringan dan prosedur budidaya krisan pot serta pemasaran krisan pot hasil produksi Tefa. Pemasaran bunga krisan masih mengandalkan pasar lokal, namun pengembangan agribisnis komoditas krisan sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat dan daerah karena dapat digunakan sebagai usaha dan membuka lapangan kerja[4]. Oleh karena itu, adanya berbagai kendala ini tim dan mitra bersepakat dalam menerapkan teknologi budidaya mulai dari pembibitan sampai pascapanen dengan menerapkan prinsip *Good Agriculture Practices* (GAP) sehingga diharapkan mampu meningkatkan produksi dan mutu bunga krisan pot yang dihasilkan oleh Tefa.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Oktober 2023. Kegiatan dilaksanakan di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije yang terletak di Puncak rembangan, Desa Kemuning Lor, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember. Pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah Tim Dosen, mahasiswa, dan Mitra Tefa yaitu UPA Pertanian Terpadu/ Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung keberhasilan pengembangan Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dan koordinasi dengan mitra

Pada tahap tim melakukan kegiatan diskusi dan pembuatan FGD (*Focus group discussion*) bersama mitra dengan menghasilkan kesepakatan solusi yang akan dituangkan dalam program pengabdian ini meliputi target dan sasaran, serta peran dan tugas dari tim pengabdian dan mitra.

- b. Studi literature guna menyusun materi penyuluhan dan pelatihan

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan hasil riset berkaitan dengan pembibitan, penerapan GAP budidaya dan

pemasaran krisan pot sehingga nantinya dibuat dalam bentuk “Modul Pelatihan” dibuat dalam tahap ini yang bertujuan untuk menyusun referensi penyuluhan dan pelatihan yang akan diterapkan.

- c. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan kepada petani mitra dilakukan selama minimal empat kali sesuai dengan tahapan solusi permasalahan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan secara langsung GAP yang telah disampaikan sebelumnya dan telah disusun dalam bentuk buku panduan SOP produksi krisan pot Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije

- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kendala, permasalahan serta harapan kepada petani mitra mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui respon mitra peserta. Oleh karena itu, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan ini diharapkan mereka mampu membudidayakan dan memanfaatkan bekal yang sudah tim pengabdian sampaikan melalui penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan guna mendukung pengembangan Krisan pot di Tefa Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Polije.

3. Pembahasan

Penyuluhan dan Pelatihan Penerapan Good Agriculture Practices krisan pot

Penerapan Good Agriculture Practices krisan pot pada kegiatan pengabdian masyarakat skema pengabdian tefa di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan asistensi teknologi. Penerapan GAP budidaya krisan pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong dilakukan melalui tahapan:



a. Pembibitan dengan benih bermutu yang jelas sumbernya dan bebas penyakit



Gambar 1. Bibit krisan siap pindah tanam

Kriteria bibit krisan yang siap tanam adalah tinggi bibit untuk krisan pot tidak boleh lebih dari 5 cm. bibit yang terlalu tinggi menyebabkan pertunasan yang kurang kompak, tunas yang terbentuk berjauhan sehingga bagian bawah tanaman menjadi kurang rimbun.

b. Penggunaan media tanam yang tepat terdiri dari campuran tanah, sekam dan bahan organik

Media tanam yang tepat merupakan penentu dalam produksi tanaman krisan pot. Pertimbangan khusus dalam menentukan media tanam adalah mudah didapat, harga relatif murah, ringan dan harus memiliki sifat-sifat fisik dan kimia yang bisa mendukung pertumbuhan akar dan serapan hara secara optimal. Sifat fisik yang penting adalah media harus ringan, gembur dan memiliki aerasi cukup baik. Sedangkan sifat kimianya adalah derajat keasaman media netral dengan pH 5.52-6.7, memiliki Electric Conductivity (EC) rendah sehingga tidak ada kekhawatiran keracunan unsur tertentu.



Gambar 2. Media Tanam krisan pot yang siap digunakan

Bahan yang banyak digunakan adalah serbuk sabut kelapa (cocopeat) dan arang sekam. Gambut memiliki daya pegang air cukup tinggi, dan partikel-partikelnya banyak membentuk umpalan-gumpalan kecil sehingga membentuk rongga-rongga udara. Untuk mengurangi rongga ini perlu ditambahkan bahan lain yang bisa mengisinya seperti serbuk sabut kelapa dan sekam bakar. Cocopeat memiliki daya pegang air cukup baik dan tidak membentuk gumpalan antar partikelnya sehingga bisa digunakan untuk mengisi rongga. Komposisi media yang baik untuk krisan pot adalah campuran dari arang sekam, cocopeat, top soil dan pupuk kandang dengan komposisi 1:1:1:1

c. Waktu penanaman yang tepat

Waktu penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari. Tujuannya adalah untuk menghindari panas yang berlebihan sehingga menyebabkan bibit stress dan mati. Jumlah bibit yang ditanam dalam satu pot bisa bervariasi. Untuk ukuran pot 14 -15 cm bisa ditanam 5-6 bibit. Untuk menentukan jumlah bibit yang ditanam dalam satu pot juga harus mempertimbangkan produktivitas tunas dari jenis yang ditanam. Untuk jenis yang hanya mengeluarkan tunas sedikit, dibutuhkan jumlah bibit agak banyak, sehingga tanaman pot agak rimbun. Cara penanamannya satu bibit ditanam cepat ditengah pot dengan posisi tegak lurus, kemudian bibit lainnya ditanam dibagian pinggir pot dengan posisi agak condong keluar agar tunas yang dihasilkan menyebar keluar sehingga tanaman pot terlihat lebih besar dan rimbun. Berikut adalah gambar penempatan bibit krisan pot (Gambar 3)



Gambar 3. Penanaman bibit krisan pot

d. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman krisan pot yang dilakukan meliputi penyiraman, aplikasi retardan, penyinaran, pengendalian OPT, dan pemupukan. Pengendalian OPT dapat dilakukan dengan penggunaan bahan sintetik maupun pestisida nabati.

Penyiraman dapat dilakukan dengan menggunakan metode drip irrigation atau manual dengan penyemprotan menggunakan selang. Kegiatan pemeliharaan tanaman di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemeliharaan krisan pot di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong

Kegiatan pemeliharaan lain yang dilakukan untuk mendapatkan krisan pot yang bermutu adalah Pinching dan Disbudding. Pinching adalah membuang pucuk terminal dari bibit asal, hal ini dilakukan untuk menghentikan dominasi tunas apikal untuk merangsang tumbuhnya tunas-tunas lateral dari ketiak daun. Dari setiap bibit diharapkan mengeluarkan tunas lateral sebanyak 3-4 tunas produktif, sedangkan tunas-tunas yang kecil atau tidak produktif harus dibuang, sehingga kualitas tunas yang dipelihara benar-benar bagus. Pinching dilakukan setelah tanaman memiliki lima daun sempurna, dan yang dibuang adalah tunas diantara daun keempat dan kelima, bila daun pertama dihitung dari bawah. Tanaman yang dipinching telah berumur lebih dari 10-14 hari setelah bibit ditanam [3]. Pinching harus dilakukan tepat waktu. Apabila terlambat maka internode dari bibit akan terlalu panjang, akibatnya jarak antar tunas yang akan tumbuh saling berjauhan. Disbudding adalah pembuangan bakal bunga yang tidak diinginkan sesuai dengan tujuan pembentukan bunga. Disbudding dilakukan setelah bakal bunga yang tidak diharapkan mulai tumbuh dan siap dibuang tanpa mengganggu bakal bunga yang siap untuk dipelihara.

e. Panen dan pascapanen

Krisan pot yang siap dipanen memiliki kriteria mutu yaitu sebagian bunga telah mekar dan masih ada kuncup bunga yang siap mekar. Selain itu rasio tinggi bunga tidak melebihi tinggi pot karena akan menentukan keindahan bunga yang dipasarkan. Pelaksanaan panen dan pascapanen meliputi seleksi krisan pot yang sesuai standar mutu, dan dilakukan pengemasan yang baik sehingga dapat memperpanjang ketahanan dan masa mekar bunga.

Pemanenan tanaman krisan pot tentunya dilakukan bersama-sama dengan medianya. Beberapa faktor yang menjadi kriteria kualitas tanaman pot adalah sebagai berikut. Batang tanaman tidak terlalu tinggi, sekitar 20-25 cm. Bentuk tajuk tumbuh ke samping pot, sehingga bila dilihat dari bagian atas, tanaman memiliki diameter lebih dari 20 cm; semakin lebar diameter tajuk dengan batang yang kuat akan semakin baik. Warna daun hijau segar dan bersih dari residu pupuk daun dan pestisida. Bentuk

daun normal dan tidak cacat, bebas dari serangan hama penyakit. Daun tumbuh lebat sehingga terlihat rimbun. Warna bunga cerah dan tidak pudar. Semua bunga dalam satu pot tumbuh normal dan bebas hama penyakit. Bunga mekar serempak, kompak, dan tinggi bunga rata. Setelah krisan pot diseleksi sesuai kriteria, maka segera dimasukkan ke dalam kantong plastik agar bunga dan cabang tidak patah selama dalam transportasi. Sebelum tanaman pot dimasukkan ke dalam plastik dan dikemas ke dalam kardus, media tanam harus dalam kondisi lembab dan pot dalam keadaan bersih. Gambar 5 menunjukkan bunga yang telah siap dipanen dan bunga yang telah dikemas dan siap didistribusikan.



Gambar a

Gambar b

Gambar 5. a. Krisan pot yang telah siap panen dan b. krisan siap didistribusikan

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong dilakukan saat dan setelah kegiatan penerapan GAP berlangsung. Monitoring dilakukan untuk mengetahui adanya kendala dari mitra dalam menerapkan GAP yang ada di dalam buku panduan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa panduan yang telah disusun dapat dipahami dan dapat diterapkan oleh mitra. Pendampingan yang dilakukan sangat membantu mitra dalam menerapkan budidaya bunga krisan pot yang bermutu.

5. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat skema pengabdian tefa di Tefa Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong Politeknik Negeri Jember telah diselesaikan dengan baik. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pendampingan

budidaya krisan pot, mitra memperoleh ilmu pengetahuan yang cukup dan mampu menerapkan GAP pada produksi krisan pot mulai dari aklimatisasi bibit hasil kultus jaringan sampai dengan panen dan pascapanen produk.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program PNBP tahun anggaran 2023.

7. Daftar Pustaka

- [1] BPS, “Produksi Tanaman Florikultura (Hias),” *www.bps.go.id*, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/55/64/1/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html>
- [2] N. Nurmalinda and N. Q. Hayati, “Preferensi konsumen terhadap krisan bunga potong dan pot,” *J. Hortik.*, vol. 24, no. 4, pp. 363–372, 2014.
- [3] N. Widiawati, “Penampilan Tanaman Krisan Pot (*Dendranthema grandiflora*) Akibat Retardan dan Pemangkasan Pucuk,” *J. Hortik. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 128–134, 2019, doi: 10.29244/jhi.10.2.128-134.
- [4] A. G. Pratomo and K. B. Andri, “Aspek Sosial Ekonomi dan Potensi Agribisnis Bunga Krisan di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur,” *J. Hortik. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 70–76, 2013.

